

## KOMUNIKASI VERTIKAL DAN HORIZONTAL DALAM UPAYA MEMBENTUK GAYA KEPEMIMPINAN YANG DEMOKRATIS SESUAI PRINSIP ISLAM DI FAKULTAS ADAB UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Muhamad Bisri Mustofa, Siti Wuryan, Septiya Aristina,  
Sharah Nadine Vandira

UIN Raden Intan Lampung

[bisrimustofa@radenintan.ac.id](mailto:bisrimustofa@radenintan.ac.id), [siti@radenintan.ac.id](mailto:siti@radenintan.ac.id),  
[septiyaaaristina27@gmail.com](mailto:septiyaaaristina27@gmail.com),  
[sharahnadinevandira454@gmail.com](mailto:sharahnadinevandira454@gmail.com)

### Abstract

This article explains how to communicate vertical and horizontal at the Adab Faculty of UIN Raden Intan Lampung, which describes how the principles of communication between employees and between superiors in the Adab Faculty are in accordance with Islamic democratic principles. Vertical and Horizontal communication patterns are also described in this article. This research uses a post-positivistic approach and an ethnographic method by exploring the way of life of a group of people studied in a natural social environment assisted by participatory observation. The author analyzes various sources of articles that have been made previously to be used as a guideline in the preparation of this article, the author records in detail the results of the research findings in a diary and is guided by the theory of Miles and Heburman which consists of three stages of the process. In communication activities, the Faculty of Adab, UIN Raden Intan Lampung, upholds the value of equality and Islamic principles in democracy, leaders and subordinates conduct deliberation in an open way, there is no distinction between positions. In deliberation or exchanging ideas, vertical and horizontal communication has been implemented at the Adab Faculty of UIN Raden Intan Lampung, cooperation in the meeting activities of the Adab Faculty of UIN Raden Intan Lampung has also implemented a democratic leadership style, and in its implementation requires two variants of communication, namely Downward and Upward. Communication for the dissemination of information to all levels or all positions quickly without any errors.

**Key word :** *Vertical and Horizontal Communication, Democratic, Leadership, Islamic Principles*

## A. Pendahuluan

Maju atau tidaknya sebuah Lembaga atau Instansi tergantung bagaimana para pemimpin membawa dan mengendalikan lembaga dengan baik melalui komunikasi dua arah. Kepemimpinan adalah suatu rangkaian dari aktivitas penataan atau perencanaan seseorang guna mempengaruhi perilaku seseorang dalam situasi tertentu, agar terjalin kerja sama guna menyelesaikan tujuan akhir suatu instansi.

Agar tercipta kepemimpinan yang demokratis sangat diperlukan suatu komunikasi antara kedua belah pihak atau kelompok. Komunikasi antara sesama jabatan maupun dari atasan dan bawahan, atau yang biasa disebut komunikasi vertikal dan horizontal. Penulis tertarik untuk meneliti komunikasi vertikal dan horizontal pada UIN Raden Intan Lampung khususnya Fakultas Adab dalam upaya pembentukan gaya kepemimpinan yang demokratis.

Dalam proses komunikasi tingkatan struktur antar organisasi itu tidak dapat dipungkiri pasti akan terjadi dikarenakan dampak adanya jenjang tingkatan yang terdapat dalam sebuah susunan lembaga atau sebuah organisasi. Itu sebabnya komunikasi ini memegang peran penting dalam pembentukan gaya kepemimpinan yang demokratis pada sebuah lembaga organisasi.

Dalam hal kepentingan pribadi atau kelompok proses penyaluran pesan informasi diharapkan berjalan lancar melalui komunikasi vertikal dan horizontal. Suatu pendidikan tinggi dapat disebut dengan pendidikan yang demokratis melalui kepemimpinan, jika pada pendidikan tersebut sudah berkembang proses-proses menuju kondisi yang lebih baik dalam pelaksanaan supremasi bermusyawarah.

Penegakan kebebasan berkomunikasi dalam konteks judul jurnal ini demokratis bisa dipahami sebagai suatu *politicity* dimana semua warga lingkungan fakultas baik dosen, mahasiswa, staf maupun pemimpin teratas memiliki hak yang sama dalam penyampaian aspirasi.

Gaya kepemimpinan merupakan sebuah sikap perilaku yang bersifat konsisten dengan apa yang harus menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin untuk membawa bawahan melakukan kegiatan-kegiatan pada sebuah lembaga.

Kepemimpinan demokratis sendiri mendefinisikan bahwa kepemimpinan itu tidak hanya sebagai indikator saja melainkan sebagai pemimpin yang menengahi pemimpin jabatan ditengah-tengahnya. Bersikap mengajak dalam musyawarah pemimpin yang demokratis harus bisa menerapkan kesetaraannya dalam penilaian atau menampung aspirasi-aspirasi para bawahan.

Pada penelitian ini kami tertarik untuk meneliti beberapa hal :

1. Bagaimana Komunikasi Horizontal dan Vertikal di Lingkungan Fakultas Adab membentuk kepemimpinan yang demokratis?
2. Bagaimana prinsip Fakultas Adab dalam menjalankan Komunikasi Vertikal dan Horizontal?
3. Mendapat jawaban mengenai pola Komunikasi Horizontal dan Vertikal di Fakultas Adab.

Pendekatan post-positivistik adalah pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang dimaksudkan untuk memperbaiki kelemahan. Kemudian untuk menarasikan perilaku sosial yang secara khusus terjadi dalam konteks sosial tertentu penulis juga menggunakan pendekatan metode deskriptif.

Metode etnografi juga digunakan dalam penelitian di jurnal ini, mengeksplorasi cara hidup sekelompok orang yang dipelajari dalam lingkungan sosial sealami mungkin. Penelitian etnografi biasanya menggunakan metode observasi partisipatif. Untuk memperoleh data yang lebih kaya, tidak jarang dilakukan wawancara mendalam dan pengecekan dokumen.

Dalam kehidupan sehari-hari, peneliti mencatat secara detail temuan penelitian dalam sebuah buku harian yang nantinya juga dapat digunakan sebagai sumber data primer. Setelah data terkumpul lanjut dengan menganalisis keakuratan data yang diperoleh berpedoman pada teori Miles dan Heburman yang terdiri dari tiga tahapan proses yaitu, Tahap pertama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data.

## **B. Pembahasan**

Fakultas Adab merupakan Fakultas yang baru berdiri pada tahun 2019 di UIN Raden Intan Lampung. Dekan Fakultas Adab adalah Dr. H. Mahmudin Bunyamin, Lc,M.A. Dengan memiliki dua prodi yaitu Sejarah Peradaban Islam dan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Fakultas Adab memiliki visi menjadi pusat kajian dan pembangunan budaya serta literasi islam yang unggul dan kompetitif, berwawasan global dengan berbasis informasi teknologi dan kearifan lokal pada atahun 2035. Dua prodi yang dimiliki Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik mampu berkomunikasi dengan baik, berwawasan luas dan mampu menjadi pemimpin yang profesional. Selanjutnya Fakultas Adab memiliki misi : Menyelenggarakan pendidikan dalam bidang budaya, dan literasi islam yang terkontekstualisasi dengan perkembangan sains teknologi dan komoderenan yang berpijak pada kearifan lokal, mengembangkan kajian dan penelitian bidang budaya dan literasi islam

secara terinterkoneksi, integratif, holistik, yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan yang berbasis pada khazanah islam lokal, menyebarluaskan hasil kajian keilmuan bidang budaya dan literasi islam melalui program pengabdian masyarakat terutama dalam konteks pengembangan khazanah islam lokal, nusantara, dan internasional, melakukan kerja sama dengan lembaga pendidikan dan non pendidikan dengan tujuan menambah nilai mutu kualitas pendidikan dan non pendidikan di kancah nasional dan internasional.

Komunikasi akan terus ada dalam kehidupan bermasyarakat baik dilingkungan formal dan nonformal, tidak terbatas waktu dapat dilakukan secara terus menerus dalam kondisi dan keadaan apapun. Komunikasi merupakan suatu bentuk penyampaian informasi yang bermakna yang ditujukan untuk orang lain. Kondisi komunikasi merupakan suatu proses yang berlangsung dengan keadaan fisik dan psikis komunikan saat sedang berinteraksi atau menyampaikan dan menerima sebuah pesan informasi. Kondisi komunikasi disebuah instansi atau universitas menjadi faktor yang mencakup segala aspek-aspek harapan dari kemajuan universitas. Kondisi komunikasi mencakup sebuah informasi yang akan disampaikan oleh komunikan. Komunikasi di sebuah Instansi dituntut untuk terbuka, rileks, ramah kepada sesama tidak membedakan atasan dan bawahan, agar membentuk kepemimpinan yang demokratis. Komunikasi dalam konteks kepemimpinan yang demokratis diartikan sebagai penyampaian informasi atau sesuatu antara komunikator dan komunikan dalam komunikasi vertikal dan horizontal atau atasan dan bawahan mengatakan persoalan tersebut dianggap penting karena proses bagaimana informasi dapat diterima dengan baik tergantung bagaimana saat encode dan decode memahami.<sup>1</sup>

*Diamond dan Lispet* mendefinisikan bahwa demokrasi merupakan Suatu tingkat kebebasan dalam berorganisasi, kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan untuk membentuk dan bergabung ke dalam organisasi yang cukup menjamin integritas kepemimpinan. Komunikasi dalam membentuk kepemimpinan yang demokratis diperlukan sikap keterbukaan dan kesetaraan sesuai dengan Pendapat Soepomo tentang prinsip persatuan antar pimpinan dan bawahan serta persatuan organisasi. Meskipun demokratis bersifat *ambigouos*, pada tahun 1950-an penelitian yang disponsori oleh UNESCO menyimpulkan bahwa demokratis merupakan sistem terbaik dari semua alternatif sistem politik dan organisasi yang tersedia. Paham Integralistik memberi arti bahwa organisasi merupakan tatanan yang teratur dan tidak ada dualisme mengenai staat dan individu, tidak ada pertentangan dalam berkomunikasi. Semua memiliki tugas yang sama yaitu menyelenggarakan visi dan misi atau tujuan guna kemajuan organisasi.

---

<sup>1</sup> Lidia Wati Evelina and Mia Angeline, "Komunikasi Vertikal Dan Horizontal Dalam Membentuk Gaya Kepemimpinan Berbasis Kearifan Lokal: Studi Pada Binus University," *Humaniora* 5, no. 1 (2014): 445, <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.3044>.

Demokrasi memiliki arti penting bagi masyarakat organisasi kelompok karena demokrasi memberikan posisi penting bagi masing-masing anggota organisasi atau kelompok, meskipun nama atau jabatan itu tidak serta-merta sama. <sup>2</sup>Kepemimpinan Demokratis menjadi jelas bahwa apabila komunikasi vertikal dan horizontal di lingkungan organisasi berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip kepemimpinan demokratis. Menurut *Jimly Asshiddiqie* prinsip kepemimpinan yang demokratis harus meliputi beberapa hal diantaranya memberikan pengakuan dan penghormatan terhadap perbedaan atau pluralitas, memberikan jaminan persamaan dan kesadaran dalam kehidupan bersama, pembatasan kekuasaan melalui mekanisme pemisahan dan pembagian kekuasaan disertai mekanisme penyelesaian masalah atau sengketa melalui proses komunikasi vertikal maupun komunikasi horizontal. Di Indonesia, proses demokrasi terjadi melalui kultur masyarakat berembuk. Dalam penelitian ini arti demokratis adalah partisipasi pimpinan maupun anggota dalam lingkup pendidikan di Fakultas. Demokrasi dilakukan secara hati-hati agar tidak melunturkan kepribadian apalagi anarki. Demokrasi sangat diperlukan untuk menyentuh bidang pendidikan di lingkungan kampus. Di dalam Islam membenarkan adanya demokrasi dengan mensyarat ada beberapa prinsip, yaitu : *al-adl, al-musawa, huriyya, syura*. Menurut *Muhammad Iqbal* demokrasi merupakan kekuasaan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat, namun dalam pendapatnya ini ia menyarankan untuk memakai empat prinsip dalam demokrasi yaitu *tauhid sebagai landasan asasi, kepatuhan pada hukum, toleransi, penafsiran hukum Allah SWT*. Dari uraian diatas bisa dipahami bahwa substansi dari demokratis adalah tegaknya keberdayaan dan kedaulatan dalam kelompok organisasi yang akan membantu mereka dalam mewujudkan tujuan bersama melalui musyawarah dengan porsi seadil-adilnya dalam penyampaian aspirasi.<sup>3</sup>

### 1. Pengertian Demokratis

Demokratis secara bahasa berarti perilaku yang bersifat demokrasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia demokrasi bermakna pemerintahan yang seluruh rakyatnya turut serta dalam pemerintahan dengan perantara wakilnya, dengan demikian demokratis dapat diartikan sebagai perilaku manusia yang menghargai pemikiran, gagasan atau pandangan hidup manusia atau hidup orang lain dengan mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama. Bersatu dalam keragaman dan demokratis telah dijelaskan Allah SWT. Dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran [3] Ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ

<sup>2</sup> Pace, R. W., & Faules Pace, R. W., *Komunikasi Organisasi. Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

<sup>3</sup> Masmuh, "Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktik," in *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktik* (Malang: UMM Press, 2010).

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah SWT. Sesungguhnya Allah SWT menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya, (Q.S Ali'Imran [3] : 159).

Makna Surah Ali-Imran [3] ayat 159 , dalam surah ini terkandung perintah untuk memberdayakan musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan sosial ataupun permasalahan lain dalam berorganisasi, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa musyawarah mencerminkan kebersamaan dan penghormatan terhadap pemikiran orang lain. Prinsip musyawarah telah di contohkan Rasullullah SAW. Dalam kehidupan sehari-hari. Dalam beberapa riwayat disebutkan, meskipun Rasullullah SAW. Mendapat wahyu dan bimbingan langsung dari Allah SWT, Rasullullah tetap mengajak mereka bermusyawarah dalam hal-hal sosial. Musyawarah yang dilakukan Rasullullah SAW. Bertujuan mencapai mufakat dalam menghadapi segala permasalahan sosial yang dihadapi.<sup>4</sup>

Selanjutnya dijelaskan juga dalam Hadis Riwayat Ahmad, *Dikatakan حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ بَهْرَامٍ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ الْأَشْعَرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا لَوْ اجْتَمَعْتُمَا فِي مَشْورَةٍ مَا خَالَفْتُمَا*

Artinya : Telah menceritakan kepada kami [Waki'] telah menceritakan kepada kami [Abdul Hamid bin Bahzam] dari [Syahr bin Hausyab] dari [Ibnu Ghanmu Al Asy'ari], bahwa Rasullullah SAW pernah bersabda kepada Abu Bakar dan Umar RA: "Seandainya kalian berdua berkumpul dalam suatu Musyawarah niscaya aku tidak akan menyelisihii kalian berdua."

Dalam Hadis Riwayat Ahmad dijelaskan bahwa Rasullullah SAW menganjurkan setiap seseorang atau kelompok membiasakan musyawarah. Musyawarah dilakukan untuk mengambil Keputusan atau mencapai mufakat atas setiap masalah sehingga tidakakan terjadi kesalah pahaman. Dan seorang pemimpin harus tegas dalam menentukan atau mengambil keputusan dengan mempertimbangkan keputusan terbaik.<sup>5</sup>

## 2. Pengertian Kepemimpinan Demokratis

*Leadership or leadership is an art, function, process and ability to influence and direct people by means of obedience, trust and loyalty in order to do*

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Dan Kesan Keserasian Al-Qur'an, Jilid II* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

<sup>5</sup> “Hadist Ini Dikeluarkan Oleh Musnad Ahmad Hadis Nomor 17309,” n.d., <https://carihadis.com/>.

*something in accordance with predetermined goals and objectives.* Menurut Baharudin dan Umiarso (2012), leadership merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk mempengaruhi seseorang dan diharapkan orang tersebut mau dan mampu bekerja sama dan mengembangkan potensinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan manajemen kepemimpinan yang memegang sebagai partisipasi dalam penerapannya. menghargai dan menghormati orang lain menjadi hal utama yang memperhatikan dalam bentuk kepemimpinan ini. karena setiap orang memiliki kepribadiannya masing-masing dalam menyampaikan aspirasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. Bapak Dekan yang memiliki sifat demokratis tentunya akan memiliki sifat terbuka terhadap bawahannya dan memiliki kesadaran akan dirinya yang merupakan bagian dari sebuah organisasi kelompok.<sup>6</sup>

Dalam partisipasinya tentu saja bapak dekan harus memberikan kesempatan kepada dosen, staf dan karyawan untuk ikut berkontribusi dalam suatu perencanaan, pengambilan keputusan. Setiap anggota kelompok yang diberikan hak untuk mendapatkan kesempatan setara dengan anggota yang lain. Kepemimpinan demokratis sejatinya memiliki sifat yang ramah dalam hal pelaksanaan komunikasi, dan selalu memberikan motivasi atau motivasi terhadap bawahannya. Dari paparan tersebut kita dapat menarik pengertian dari kepemimpinan yang demokratis bahwa kepemimpinan ini merupakan proses kepemimpinan yang menganut sistem kebersamaan antara atasan dengan bawahan, musyawarah menjadi salah satu hal wajib yang harus dilakukan dalam kepemimpinan ini.<sup>7</sup>

### 3. Prinsip-Prinsip Demokratis

Konsep demokrasi mempunyai tiga kata penting yang menjadi landasan, yaitu *freedom* (kebebasan), *equality* (persamaan), dan *fraternity* (persaudaraan). Hendri B.Mayo sebagaimana yang dikutip Miriam Budiharjo dalam Dasar-Dasar Ilmu Politik, mengemukakan beberapa nilai yang mendasari kepemimpinan yang demokratis diantaranya :

- a) Menyelesaikan perselisihan dengan damai dan secara melembaga
- b) Menjamin terselenggaranya perubahan secara damai dalam suatu masyarakat yang sedang berubah
- c) Menyelenggarakan pergantian pemimpin secara teratur

---

<sup>6</sup> Yosua Ferdian Kurniawan, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan Di Cv Anugerah Jaya," *Agora* 6, no. 2 (2018): 1–6, file:///C:/Users/user/Downloads/7794-14667-1-SM.pdf.

<sup>7</sup> M Fitriah and V R Adia, "Hubungan Komunikasi Vertikal Dan Horizontal Dengan Motivasi Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia Relationship Vertical and Horizontal Communications With Employee Motivation of Center for Training and Leadership Management of Agriculture Min" 3, no. April (2012): 36–43.

d) Membatasi pemakaian kekerasan dalam musyawarah  
 e) Mengakui setiap komponen penting dalam berkomunikasi  
 Sesuai dengan yang dikatakan Robert A Dahl, dalam Dedy Ismatullah dan Asep A. Sahid Gatara, prinsip demokratis dalam berkomunikasi diantaranya :

- a) Para pemimpin yang dipilih memegang kendali terhadap segala keputusan
- b) Para staf atau bawahan berhak menyatakan pendapat mereka sendiri tanpa ada paksaan atau ancaman
- c) Bawahan berhak membentuk perkumpulan organisasi yang relatif bebas

Prinsip Demokrasi dalam Islam, dalam Al-Qur'an memang tidak terdapat rumusan terperinci tentang prinsip ini, akan tetapi dalam Al-Qur'an dijelaskan beberapa prinsip pokok demokratis yaitu *syura* (permusyawaratan), *al-adalah* (keadilan), *ijma* (konsekuensi), *ijtihad* (kemerdekaan berfikir), *tasamuh* (toleransi), *al-huriyah* (kebebasan), *al-musawah* (egalitarian), *ash-shiqdu wal amanah* (kejujuran dan tanggung jawab), *maslahah* (kepentingan jawaban awam), *al-ta'addudiyayah* (pembagian), *al-mas'uliyah* (pertanggungjawaban awam) dan *shafafiyah* (ketulusan).<sup>8</sup>

#### 4. Penerapan Horizontal Communication and Vertikal Communication di Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung

Komunikasi horizontal merupakan suatu bentuk komunikasi yang terjadi diantara dua orang atau lebih yang notabennya memiliki posisi jabatan yang sama dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Kita akan ambil contoh proses terjadinya suatu penyampaian informasi di lingkungan Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung pada bagian Kemahasiswaan Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung misalnya komunikasi antara Dekan 1 dengan Dekan 2 atau Dekan 2 dengan Dekan 3. Diantara sesama pegawai yang ada di lingkungan Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung tentunya juga akan terjalin suatu komunikasi horizontal. Pada musyawarah atau saling bertukar pikiran komunikasi ini sangat diperlukan karena dilihat dari jabatan mereka yang sama tentunya informasi yang akan tersalurkan saling berkaitan. Untuk itu komunikasi antar sesama pegawai itu sangat dibutuhkan mengingat betapa pentingnya kerjasama dalam suatu organisasi. Misalnya dalam kegiatan rapat Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis dengan memperhatikan beberapa aspek diantaranya menjaga agar komunikasi tetap terbuka,

<sup>8</sup> Anak Agung Istri Ari Atu Dewi and Luh Nila Winarni, "Penjabaran Prinsip Demokrasi Dalam Pembentukan Kebijakan Daerah," *Supremasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum* 28, no. 1 (2019): 83–107, <https://doi.org/10.33369/jsh.28.1.83-107>.

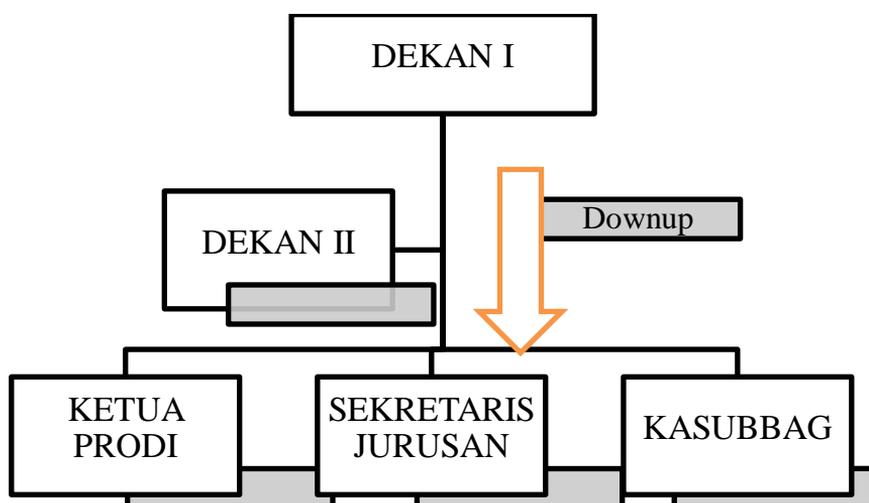
memfokuskan topik dalam berdiskusi, setiap partisipan rapat dituntut untuk berkomitmen untuk menyampaikan pendapat. Diharapkan para pegawai dapat melaksanakan aktivitas kerja dengan sungguh-sungguh jika para pegawai pada bagian kemahasiswaan Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung menerapkan komunikasi dengan sebagaimana mestinya, kemudian juga cara pemimpin membawa pegawainya dalam berkomunikasi.<sup>9</sup> Selanjutnya Komunikasi vertikal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang mempunyai jabatan yang berbeda, misalnya ketua prodi dengan sekretaris prodi pada sebuah lembaga. Menurut Robbins (2001) ia mengatakan bahwa *vertical communication is communication that flows from one level in an organization / group to a higher or lower level reciprocally*. Misalnya dalam vertikal communication pada Bagian Kemahasiswaan Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung, seorang pimpinan yang mengarahkan sebuah instructions, atau pengumuman informasi, yang ditujukan untuk staf bawahan lalu dari staf bawahan ini memberikan reaksi timbal baik, saran, dan masukan yang disampaikan kepada pimpinan. Sesuai pada prinsi kepemimpinan yang demokratis yaitu *freedom* (kebebasan), *equality* (persamaan), dan *fraternity* (persaudaraan) kepemimpinan ini mengnut prinsip pembagian kesetaraan jabatan dalam hal berkomunikasi. Dalam melakukan proses komunikasi tidak ada jabatan yang mendominasi dalam suatu musyawarah untuk mufakat bersama. Meskipun dalam pengertian komunikasi vertikal dan horizontal memiliki pengertian suatu komunikasi yang membedakan jabatan. UIN Raden Intan Lampung memegang mutu dan berkomitmen dalam menyediakan kualitas mutu pendidikan yang bernilai tinggi dan berintelektual terhadap mahasiswanya. Sesuai dengan semboyan kampus hijau yaitu *Intellectulity, Spirituality, Integrity*. Dan misi UIN Raden Intan Lampung yaitu *to carry out integrative-multidisciplinary Islamic science education with an environmental perspective that has international advantages and competitiveness. According to the decision of the Rector of UIN Raden Intan Lampung that UIN Raden Intan is an Islamic Higher Education Institution, UIN Raden Intan Lampung must implement the Tridharma of Higher Education in the field of Education and Teaching*. Tidak membedakan dan menjunjung nilai kesetaraan dalam hal bermusyawarah bersifat open terhadap berbagai masukan yang akan diterima, merupakan prinsip yang dianut dalam proses komunikasi pada Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung. Masukan-masukan yang tidak bisa diterima tetap akan di dengarkan dan akan menjadi

---

<sup>9</sup> Kustiadi Basuki, "Penerapan Komunikasi Vertikal Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pegawai Dinas Pertambangan Kabupaten Karimun," *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta* 53, no. 9 (2019): 1689–99, [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id).

tugas pemimpin dalam menentukan keputusan dengan sikap bijaksana dan disiplin serta adil seperti yang telah dikatakan oleh Rasulullah SAW. Komunikasi Vertikal dan Horizontal pada lingkungan ini memanfaatkan media teknologi sebagai penunjang kelancaran komunikasi, web resmi UIN Raden Intan Lampung menjadi sarana penyebaran informasi untuk diakses semua kalangan tanpa adanya unsur pembeda. Informasi mengenai hal yang berkaitan dengan sistem pendidikan Fakultas dapat diakses di web tersebut. Pengadaan forum diskusi atau musyawarah terkadang UIN Raden Intan Lampung juga memanfaatkan teknologi berbasis IT agar mendapat keuntungan menghemat waktu dan memutus jarak. Dalam bermusyawarah tentunya prinsip-prinsip demokrasi harus di junjung setinggi mungkin agar kepemimpinan yang demokratis ini dapat terwujud.<sup>10</sup>

Komunikasi Vertikal Kebawah (*Downward Communication*) Komunikasi vertikal kebawah merupakan sebuah komunikasi yang memberikan isi pesan atau informasi yang teradi antara atasan kepada bawahannya. Berikut ini skema komunikasi yang terjadi antara pimpinan dengan bawahannya Lingkungan Fakultas Adab sesuai dengan yang sudah digambarkan oleh *Purwanto Djoko* dalam bukunya :



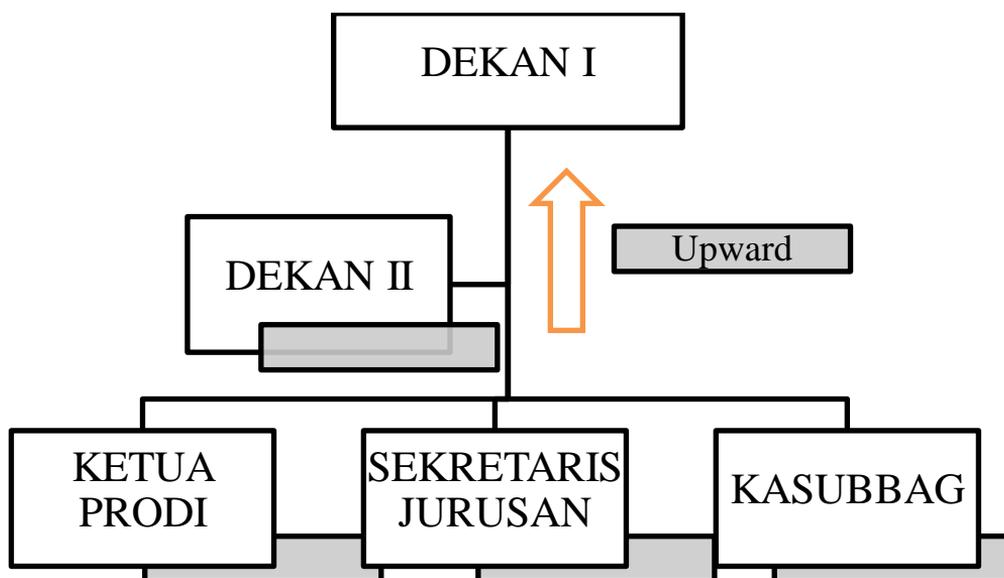
Gambar 1.1 Komunikasi Vertikal Kebawah (*Downward Communication*)

Selanjutnya komunikasi Downward Communication memiliki tipe komunikasi sesuai dengan yang dikatakan Muhammad Arni yaitu :

<sup>10</sup> Hendry Swandhana, "Peranan Komunikasi Horizontal Dalam Peningkatan Kinerja Pada Prime Sauce," *PERFORMA: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis* 2, no. 2 (2017): 228–34.

- a) Perintah tugas yang telah tersampaikan ini selanjutnya dapat diolah dan diproses kembali dan mereka dapat melakukan apa yang sudah diharapkan sebelumnya.
- b) Pesan menjelaskan tujuan dari sebuah aktivitas bagaimana proses aktivitas tersebut.
- c) Pesan atau informasi yang disalurkan diharapkan mengalami perluasan dan penyebaran hingga ke jabatan terbawah.
- d) Umpan balik atau reaksi yang akan timbul setelah informasi itu diterima.<sup>11</sup>

Komunikasi Vertikal Keatas (*Upward Communication*), Komunikasi keatas merupakan sebuah komunikasi yang terjadi dari bawahan kemudian tersalur ke atasan artinya komunikasi ini komunikasi sebaliknya dari komunikasi vertikal kebawah, komunikasi ini terjadi dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi. Komunikasi vertikal jenis ini pelaksanaannya pada saat bawahan menyampaikan informasi hasil kerjanya kepada jabatan atas, atau mengutarakan bagaimana progres pekerjaan yang sedang dikerjakan. Komunikasi vertikal upward juga bisa terjalin di kalangan mahasiswa kepada dosennya, misalnya saat konfirmasi mengenai mata kuliah yang tidak dipahami dan meminta informasi yang lainnya.



Gambar 1.2 Komunikasi Vertikal Keatas (*Upward Communication*)

<sup>11</sup> Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis*, 2nd ed. (Jawa Timur: Erlangga, 2013).

Komunikasi vertikal jenis upward ini lebih rumit dibandingkan dengan komunikasi downward, karena komunikasi dari tingkatan bawah karena komunikasi ini harus memerlukan beberapa aspek prosedur yang cukup lama dalam proses penyampaiannya. Fungsi Komunikasi Vertikal dan Horizontal, berikut merupakan beberapa fungsi dari komunikasi vertikal dan horizontal pada Lingkungan Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung:

- a) *Informasi*, yaitu komunikasi vertikal berperan sebagai proses penyampaian dan penerimaan informasi dari satu orang ke orang lain yang diharapkan informasi itu berguna untuk kepentingan dari individu ataupun kelompok. Robbins (2002) menyatakan bahwa informasi yang diberikan dan diterima dalam suatu organisasi akan sangat berguna sebagai data dan bahan acuan untuk mengambil keputusan maupun menilai suatu pilihan.
- b) *Kendali*, yaitu komunikasi berperan sebagai pengatur para anggota organisasi dari segi perilaku dan sopan santun yang tersalurkan melalui proses komunikasi mengenai wewenang dan panduan yang harus dipatuhi oleh setiap komponen pada fakultas. Peranan pengatur ini diberikan kepada petinggi untuk mengatur dan mengendalikan supaya fakultas lebih terorganisir.
- c) *Motivasi*, yaitu komunikasi berperan sebagai sarana penyampaian motivasi yang diberikan kepada bawahan maupun atasan agar menjadi faktor pendorong peningkatan kualitas kerja.
- d) *Pengungkapan emosi*, yaitu komunikasi berfungsi sebagai sarana mengungkapkan emosi yang dirasakan oleh para pegawai sebagai wujud interaksi atau reaksi dengan pegawai lainnya mulai dari menunjukkan rasa kecewa maupun kepuasan.

### C. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Kepemimpinan demokratis dapat diartikan sebagai perilaku manusia yang menghargai pemikiran, gagasan atau pandangan hidup manusia atau hidup orang lain dengan mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama.
2. Fakultas Adab telah merasakan dampak bagus dari proses komunikasi ini, menjunjung nilai kesetaraan dan asas islam dalam berdemokrasi para pimpinan dengan bawahan melakukan musyawarah dengan cara terbuka tidak ada pembeda antar jabatan.
3. Pada musyawarah atau saling bertukar pikiran komunikasi ini sudah diterapkan di Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung, kerjasama dalam kegiatan rapat Fakultas Adab UIN Raden Intan menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis dengan memperhatikan beberapa aspek

- diantaranya Menjaga agar komunikasi tetap terbuka, memfokuskan topik dalam berdiskusi, setiap partisipan rapat dituntut untuk berkomitmen untuk menyampaikan pendapat.
4. Para pegawai dapat melaksanakan aktivitas kerja dengan sungguh-sungguh karena pegawai pada bagian kemahasiswaan Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung sudah menerapkan komunikasi dengan sebagaimana mestinya, kemudian juga cara pemimpin membawa pegawainya dalam berkomunikasi.
  5. Dalam pelaksanaannya kepemimpinan demokratis memerlukan dua varian komunikasi yaitu Downward and Upward Communication untuk penyebaran informasi ke semua jenjang atau semua jabatan dengan cepat tanpa ada kesalahan. Dalam melakukan proses komunikasi tidak ada jabatan yang mendominasi dalam suatu musyawarah untuk mufakat bersama. Meskipun dalam pengertian komunikasi vertikal dan horizontal memiliki pengertian suatu komunikasi yang membedakan jabatan. UIN Raden Intan Lampung memegang mutu dan berkomitmen dalam menyediakan kualitas mutu pendidikan yang bernilai tinggi.

### Daftar Pustaka

- Basuki, Kustiadi. "Penerapan Komunikasi Vertikal Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pegawai Dinas Pertambangan Kabupaten Karimun." *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta* 53, no. 9 (2019): 1689–99. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id).
- Dewi, Anak Agung Istri Ari Atu, and Luh Nila Winarni. "Penjabaran Prinsip Demokrasi Dalam Pembentukan Kebijakan Daerah." *Supremasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum* 28, no. 1 (2019): 83–107. <https://doi.org/10.33369/jsh.28.1.83-107>.
- Evelina, Lidia Wati, and Mia Angeline. "Komunikasi Vertikal Dan Horizontal Dalam Membentuk Gaya Kepemimpinan Berbasis Kearifan Lokal: Studi Pada Binus University." *Humaniora* 5, no. 1 (2014): 445. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.3044>.
- Fitriah, M, and V R Adia. "Hubungan Komunikasi Vertikal Dan Horizontal
- Muhamad Bisri Mustofa, Siti Wuryan, Septiya Aristina, Sharah Nadine Vandira  
Komunikasi Vertikal dan Horizontal dalam Upaya ...

Dengan Motivasi Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia Relationship Vertical and Horizontal Communications With Employee Motivation of Center for Training and Leadership Management of Agriculture Min” 3, no. April (2012): 36–43.

“Hadist Ini Dikeluarkan Oleh Musnad Ahmad Hadis Nomor 17309,” n.d. <https://carihadis.com/>.

Kepuasan, Terhadap, Komunikasi Karyawan, D I Pt, Liliana Setiawan, Ike Devi, S Sos, and M Si. “Pengaruh Kualitas Komunikasi Upward,” n.d., 1–15.

Kurniawan, Yosua Ferdian. “pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja karyawan di cv anugerah jaya.” *Agora* 6, no. 2 (2018): 1–6. file:///C:/Users/user/Downloads/7794-14667-1-SM.pdf.

M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan Dan Kesan Keserasian Al-Qur’an*, Jilid II. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Masmuh. “Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktik.” In *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*. Malang: UMM Press, 2010.

Pace, R. W., & Faules. *Komunikasi Organisasi. Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Purwanto, Djoko. *Komunikasi Bisnis*. 2nd ed. Jawa Timur: Erlangga, 2013.

Swandhana, Hendry. “Peranan Komunikasi Horizontal Dalam Peningkatan Kinerja Pada Prime Sauce.” *PERFORMA: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis* 2, no. 2 (2017): 228–34.

Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 19993

Reed, Balake H dan Haroldsen, *Taksonomi Konsep Komunikasi*, Surabaya: Penerbit Papyrus, 2003

Sagala, Syaiful, *Etika dan Moralitas Pengajaran; Peluang dan Tantangan* Jakarta: Kencana, 2013

Sendjaja Sendjaja, S.D., *Teori Komunikasi* Jakarta: Universitas Terbuka, 1994 Suharsono dan Lukas Dwinantara, *Komunikasi Bisnis (Peran Komunikasi*

*Interpersonal)* Jakarta: PT. Buku Seru, 2013

Muhamad Bisri Mustofa, Siti Wuryan, Septiya Aristina, Sharah Nadine Vandira  
Komunikasi Vertikal dan Horizontal dalam Upaya ...

Surajiyo, *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005

Suresh, Jayshare & Raghavan, B.S. *Professional Ethics: Values and Ethics of Profession*. New Delhi: S. Chand & Company Ltd, 2005

Syukur, Amin, *Pengantar Studi Islam* Semarang: Pustaka Nuun, 2002

Utama, Jacob, *Sejarah Media dari Gutenberg sampai Internet* (Jakarta: Yayasan

Obor Indonesia, 2006

Vivian, John *Teori Komunikasi Massa )The Media of Mass Communication*, Edisi VIII, Terjemahan Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008

Widjaja, H. A., *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Zubair, A. Charris, *Kuliah Etika* Jakarta Raja Grafindo Persada, 1995